

ANALISIS PENGARUH KONDISI EKONOMI MAKRO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

Irwanus Gulo¹, Magdalena Ndraha², Eni Sartika Telaumbanua³, Teruskan Manao⁴,
Devi Kristiani⁵, Chaisar Wahyu Bima Pasaribu⁶, Donald Frensus Pasaribu^{7*}

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Tjut Nyak Dhien

¹irwanus04gulo@gmail.com ²magdalenandraha0@gmail.com

³enisartikatelaumbanua11@gmail.com ⁴teruskanm@gmail.com

⁵devikristiani772@gmail.com ⁶chaisarpasaribu18@gmail.com ⁷donald@utnd.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of macroeconomic conditions on investment decisions. Macroeconomic conditions such as inflation, interest rates, exchange rates, and gross domestic product are important factors that influence investor considerations in determining investment decisions. This study used a qualitative descriptive method. The informants consisted of ten students of Universitas Tjut Nyak Dhien. Data were collected through in-depth interviews and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that macroeconomic conditions influence investment decisions through changes in purchasing power, investment returns, risk perception, and financial planning. Inflation encourages individuals to reconsider their investment choices because rising prices reduce purchasing power and increase daily living expenses. Interest rates influence the attractiveness of saving and investment instruments, while exchange rate fluctuations increase uncertainty, particularly in investments related to foreign currencies and capital markets. Gross domestic product reflects economic activity and public income, which may influence the ability and willingness to invest. The study also shows that students tend to prioritize basic needs and emergency savings before making investment decisions. Limited income, lack of financial knowledge, and uncertainty about economic conditions become obstacles to investment. Therefore, financial literacy and understanding of macroeconomic indicators are needed to support more rational and careful investment decisions.

Keywords: macroeconomic conditions, inflation, interest rate, exchange rate, investment decision

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi ekonomi makro terhadap keputusan investasi. Kondisi ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto merupakan faktor penting yang memengaruhi pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian terdiri atas sepuluh mahasiswa Universitas Tjut Nyak Dhien. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi makro memengaruhi keputusan investasi melalui perubahan daya beli, tingkat keuntungan, persepsi risiko, dan perencanaan

keuangan. Inflasi mendorong individu untuk mempertimbangkan kembali pilihan pengeluaran kebutuhan sehari-hari. Suku bunga memengaruhi daya tarik instrumen tabungan dan investasi, sedangkan perubahan nilai tukar meningkatkan ketidakpastian, khususnya pada investasi yang berkaitan dengan mata uang asing dan pasar modal. Produk domestik bruto menggambarkan aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat yang dapat memengaruhi kemampuan serta keinginan untuk berinvestasi. Mahasiswa cenderung memprioritaskan kebutuhan pokok dan dana darurat sebelum melakukan investasi. Keterbatasan pendapatan, rendahnya pengetahuan keuangan, dan ketidakpastian ekonomi menjadi hambatan dalam berinvestasi. Oleh karena itu, literasi keuangan dan pemahaman terhadap indikator ekonomi makro diperlukan untuk mendukung keputusan investasi yang lebih rasional dan berhati-hati.

Kata Kunci: kondisi ekonomi makro, inflasi, suku bunga, nilai tukar, keputusan investasi

A. Pendahuluan

Investasi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi individu maupun negara. Melalui investasi, seseorang dapat mengalokasikan sebagian pendapatannya pada aset atau instrumen tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan pada masa mendatang. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tabungan, deposito, emas, saham, obligasi, reksa dana, maupun instrumen keuangan lainnya. Keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah pendapatan dan pengetahuan individu, tetapi juga oleh kondisi ekonomi makro yang berkembang dalam suatu negara (Rambe et al., 2025).

Kondisi ekonomi makro merupakan keadaan perekonomian secara keseluruhan yang dapat dilihat melalui beberapa indikator, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto. Perubahan indikator tersebut dapat memengaruhi daya beli masyarakat, tingkat keuntungan investasi, risiko ekonomi, serta kepercayaan investor. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kondisi ekonomi makro menjadi hal penting sebelum seseorang menentukan jenis dan jumlah investasi yang akan dilakukan (Hamid et al., 2025).

Menurut (Wardani, 2019) Inflasi merupakan salah satu faktor ekonomi makro yang sering menjadi perhatian dalam keputusan investasi. Inflasi menunjukkan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa

secara umum dan terus-menerus. Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat akan menurun apabila peningkatan pendapatan tidak sebanding dengan kenaikan harga. Kondisi tersebut dapat menyebabkan masyarakat lebih banyak mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan konsumsi dibandingkan investasi. Penelitian mengenai dampak inflasi terhadap investasi menunjukkan bahwa inflasi dapat memberikan pengaruh negatif terhadap aktivitas investasi karena meningkatkan ketidakpastian dan biaya ekonomi.

Selain inflasi, suku bunga juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Suku bunga berkaitan dengan biaya penggunaan dana dan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari instrumen simpanan. Ketika suku bunga meningkat, sebagian masyarakat dapat lebih tertarik menyimpan dana pada deposito atau instrumen yang memberikan pendapatan tetap. Sebaliknya, kenaikan suku bunga juga dapat meningkatkan biaya pinjaman sehingga mengurangi minat pelaku usaha untuk melakukan investasi. Dengan demikian, pengaruh suku

bunga terhadap investasi dapat berbeda-beda bergantung pada jenis investasi dan kondisi perekonomian (Tantung et al., 2023).

Menurut (Wardhono et al., 2020) Nilai tukar merupakan indikator lain yang memiliki hubungan dengan keputusan investasi. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dapat memengaruhi harga barang impor, biaya produksi, keuntungan perusahaan, dan arus modal asing. Pelemahan nilai tukar dapat meningkatkan biaya bagi perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor. Namun, pada sektor tertentu, pelemahan nilai tukar dapat meningkatkan daya saing produk ekspor. Oleh karena itu, pengaruh nilai tukar terhadap investasi tidak selalu sama pada setiap sektor ekonomi.

Produk domestik bruto atau PDB menggambarkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama periode tertentu. PDB dapat digunakan untuk melihat perkembangan aktivitas ekonomi dan kemampuan produksi suatu negara. Peningkatan PDB biasanya menunjukkan adanya pertumbuhan aktivitas ekonomi, peningkatan pendapatan, serta peluang usaha

yang lebih besar. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, perlambatan pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan investor lebih berhati-hati dalam menanamkan modal (Wardani, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara kondisi ekonomi makro dan investasi. (Rambe et al., 2025) menjelaskan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki hubungan negatif terhadap kinerja investasi saham, sedangkan pengaruh nilai tukar dapat berbeda berdasarkan sektor. (Hamid et al., 2025) menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar memiliki hubungan dengan investasi di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian Tantung et al. juga menunjukkan bahwa suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap kredit investasi di Indonesia, sedangkan inflasi dan PDB tidak selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual.

Penelitian (Wardhono et al., 2020) mengenai investasi portofolio di ASEAN menunjukkan bahwa indikator makroekonomi memiliki peran dalam menjelaskan pergerakan arus

investasi portofolio. Sementara itu, (Wardani, 2019) menemukan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap investasi portofolio, sedangkan inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif. (Syarifudin & Mundirih, 2020) menemukan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap keputusan investasi asing, sedangkan nilai tukar dan suku bunga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam penelitian tersebut. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kondisi ekonomi makro terhadap investasi dapat dipengaruhi oleh jenis investasi, periode penelitian, serta karakteristik investor.

Dalam konteks mahasiswa, keputusan investasi juga berkaitan dengan kemampuan mengelola keuangan, jumlah pendapatan, kebutuhan sehari-hari, dan pengetahuan mengenai instrumen investasi. Mahasiswa umumnya memiliki pendapatan yang terbatas sehingga perubahan harga barang, biaya transportasi, biaya pendidikan, dan kebutuhan konsumsi dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk menyisihkan uang. Ketika kondisi ekonomi tidak stabil, mahasiswa cenderung

memprioritaskan kebutuhan pokok dan dana cadangan sebelum melakukan investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memahami dan merespons kondisi ekonomi makro dalam menentukan keputusan investasi. Penelitian ini berfokus pada pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB terhadap pertimbangan investasi mahasiswa Universitas Tjut Nyak Dhien.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh kondisi ekonomi makro terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Tjut Nyak Dhien?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB terhadap keputusan investasi mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai hubungan antara kondisi ekonomi makro dan keputusan investasi. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu mahasiswa meningkatkan literasi keuangan dan mempertimbangkan

kondisi ekonomi sebelum melakukan investasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami pandangan, pengalaman, dan pertimbangan informan mengenai pengaruh kondisi ekonomi makro terhadap keputusan investasi. Penelitian dilaksanakan di Universitas Tjut Nyak Dhien.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 mahasiswa Universitas Tjut Nyak Dhien. Pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan mahasiswa yang mengetahui atau pernah memperoleh informasi mengenai investasi, kondisi ekonomi, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan perekonomian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman mahasiswa terhadap kondisi ekonomi makro, pengalaman dalam mengelola keuangan, pertimbangan dalam memilih investasi, serta hambatan

yang dihadapi ketika ingin melakukan investasi.

Instrumen penelitian adalah pedoman wawancara yang berisi pertanyaan mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, PDB, pendapatan, risiko investasi, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap penyajian data, hasil wawancara disusun dalam bentuk uraian deskriptif dan pengelompokan tema. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola jawaban dan informasi yang ditemukan dari para informan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, informan memahami kondisi ekonomi makro sebagai gambaran umum mengenai keadaan perekonomian suatu negara yang meliputi inflasi, suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran.

Informan juga memahami bahwa kondisi ekonomi makro berbeda dengan ekonomi mikro yang lebih berfokus pada individu atau perusahaan. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa informan telah mengenal indikator utama yang menjadi dasar dalam melihat kondisi perekonomian secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan (Rambe et al., 2025) yang membahas inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan PDB sebagai indikator makroekonomi yang berkaitan dengan kinerja investasi saham di Indonesia.

Pengaruh Kondisi Ekonomi Makro terhadap Keputusan Investasi, hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi ekonomi makro menjadi salah satu pertimbangan informan dalam menentukan keputusan investasi. Informan menjelaskan bahwa inflasi yang tinggi dapat mengurangi nilai riil keuntungan, kenaikan suku bunga dapat membuat instrumen tertentu menjadi lebih menarik, perubahan nilai tukar dapat meningkatkan risiko investasi yang berkaitan dengan aset asing, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investasi. Temuan tersebut sesuai dengan (Hamid et al., 2025) yang menemukan bahwa

inflasi, suku bunga, dan nilai tukar memiliki peran dalam memengaruhi investasi di Indonesia, terutama ketika terjadi kenaikan inflasi, kenaikan suku bunga, atau pelemahan nilai tukar.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Pengaruh Inflasi terhadap Keputusan Investasi, kenaikan harga kebutuhan sehari-hari membuat dana yang dimiliki informan lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehingga dana yang dapat dialokasikan untuk investasi menjadi berkurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak hanya dipandang sebagai indikator ekonomi, tetapi juga dirasakan secara langsung melalui berkurangnya kemampuan untuk menyisihkan dana investasi. Hasil ini memiliki kesesuaian dengan (Wardani, 2019) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi portofolio di Indonesia, sehingga peningkatan inflasi dapat berkaitan dengan menurunnya aliran investasi portofolio.

Informan menyatakan Pengaruh Suku Bunga terhadap Keputusan Investasi bahwa perubahan suku bunga dapat memengaruhi pilihan instrumen investasi. Ketika suku

bunga meningkat, informan cenderung mempertimbangkan instrumen yang dianggap lebih aman seperti deposito atau obligasi karena imbal hasilnya menjadi lebih kompetitif. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perubahan suku bunga dapat mengubah pertimbangan investor dalam memilih instrumen. (Mustika, n.d.) juga menemukan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi dalam negeri di Indonesia, sedangkan penelitian (Tantung et al., 2023) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kredit investasi, sehingga pengaruh suku bunga dapat berbeda tergantung pada jenis investasi atau indikator investasi yang diteliti.

Hasil wawancara mengenai Pengaruh Nilai Tukar terhadap Keputusan Investasi menunjukkan bahwa pelemahan rupiah terhadap dolar membuat informan lebih berhati-hati dalam memilih investasi, khususnya investasi yang berkaitan dengan produk impor atau perusahaan yang memiliki kewajiban dalam dolar. Informan juga menyatakan bahwa nilai tukar yang stabil memberikan rasa aman yang lebih besar dalam melakukan

investasi. Temuan tersebut sejalan dengan (Wardhono et al., 2020) yang menemukan bahwa inflasi dan nilai tukar merupakan determinan utama investasi portofolio di Indonesia dan Malaysia. Dengan demikian, perubahan nilai tukar menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Keputusan Investasi Informan menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang stabil dan positif menjadi pertimbangan sebelum melakukan investasi karena kondisi tersebut dianggap menunjukkan iklim usaha yang sehat dan memberikan peluang bagi perusahaan untuk berkembang. Pandangan tersebut sejalan dengan (Wardani, 2019) yang menemukan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap investasi portofolio di Indonesia. Selain itu, (Rambe et al., 2025) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB cenderung berkorelasi positif dengan kinerja pasar saham, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat menjadi salah satu informasi yang diperhatikan dalam keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara Ketika kondisi ekonomi tidak stabil,

informan memilih untuk menunda atau mengurangi porsi investasi, terutama pada instrumen yang memiliki risiko tinggi. Keputusan tersebut didasarkan pada keterbatasan dana sebagai mahasiswa dan keinginan untuk menghindari kemungkinan kerugian yang besar. Sikap berhati-hati tersebut sejalan dengan (Wardhono et al., 2020) yang menjelaskan bahwa investasi portofolio rentan terhadap guncangan dari dalam maupun luar negeri sehingga variabel makroekonomi perlu diperhatikan dalam pengelolaan investasi, terutama karena adanya risiko terhadap stabilitas ekonomi dalam jangka pendek.

Selain kondisi ekonomi makro, informan mempertimbangkan kondisi keuangan pribadi, tujuan investasi, tingkat risiko yang mampu ditanggung, reputasi dan kinerja perusahaan atau instrumen, serta kemudahan akses terhadap platform investasi. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh faktor makroekonomi, tetapi juga oleh kondisi dan kebutuhan individu. (Mustika, n.d.) menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar hanya menjelaskan 62,50% variasi investasi dalam negeri,

sedangkan 37,50% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Temuan tersebut mendukung hasil wawancara bahwa terdapat faktor lain yang turut dipertimbangkan dalam keputusan investasi

Berdasarkan hasil wawancara, hambatan utama informan dalam melakukan investasi adalah keterbatasan dana dan kurangnya pemahaman mengenai analisis investasi secara mendalam. Informan menyatakan bahwa sumber keuangannya masih bergantung pada uang saku atau pekerjaan sampingan sehingga kemampuan untuk mengalokasikan dana investasi masih terbatas. Selain itu, keterbatasan pengetahuan membuat informan terkadang ragu dalam mengambil keputusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi tidak hanya oleh kondisi ekonomi makro, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan.

Informan menilai literasi keuangan sangat penting karena membantu mahasiswa memahami risiko dan potensi keuntungan dari suatu instrumen investasi sehingga keputusan dapat dilakukan secara

lebih rasional dan tidak hanya berdasarkan ikut-ikutan. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan (Rahmarisa et al., 2024) yang menjelaskan bahwa perkembangan keuangan syariah Indonesia mencakup perbankan syariah, lembaga keuangan nonbank, dan pasar modal syariah serta memiliki potensi menjadi bagian penting dari sistem keuangan nasional. Dengan semakin beragamnya pilihan instrumen keuangan, pemahaman mengenai karakteristik dan risiko setiap instrumen menjadi semakin penting bagi calon investor.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa informan telah mempertimbangkan inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi dalam mengambil keputusan investasi. Temuan tersebut secara umum memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu, meskipun hasil penelitian kuantitatif menunjukkan hubungan yang tidak selalu sama pada setiap jenis investasi. Misalnya, (Hamid et al., 2025) menemukan kecenderungan penurunan investasi ketika inflasi tinggi, suku bunga meningkat, atau nilai tukar melemah, sedangkan (Tantung et al., 2023)

menemukan bahwa pengaruh masing-masing variabel terhadap kredit investasi tidak seluruhnya signifikan dengan arah yang sama. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kondisi ekonomi makro dapat bergantung pada jenis investasi, periode pengamatan, dan karakteristik keputusan investasi yang diteliti.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keputusan investasi informan merupakan hasil dari pertimbangan antara kondisi ekonomi makro dan kondisi pribadi. Ketika inflasi meningkatkan kebutuhan konsumsi, dana investasi menjadi lebih terbatas, sedangkan perubahan suku bunga dan nilai tukar mendorong informan untuk lebih berhati-hati dalam memilih instrumen. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang positif dapat memberikan keyakinan yang lebih besar terhadap peluang investasi. Hal tersebut memperkuat hasil penelitian (Rambe et al., 2025) bahwa kinerja investasi saham berkaitan dengan dinamika inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan PDB, walaupun hubungan setiap variabel tidak selalu bersifat linier.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi makro memiliki keterkaitan dengan keputusan investasi, baik melalui inflasi, suku bunga, nilai tukar, maupun pertumbuhan ekonomi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan memahami kondisi ekonomi makro sebagai gambaran umum perekonomian dan menjadikan perubahan indikator tersebut sebagai salah satu pertimbangan sebelum melakukan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa variabel makroekonomi dapat memengaruhi berbagai bentuk investasi, meskipun arah dan tingkat pengaruhnya dapat berbeda berdasarkan jenis investasi dan kondisi ekonomi yang diamati.

Inflasi menjadi salah satu kondisi yang paling dirasakan secara langsung karena kenaikan harga kebutuhan sehari-hari dapat mengurangi dana yang tersedia untuk investasi. Suku bunga juga memengaruhi pilihan instrumen investasi karena perubahan tingkat bunga dapat membuat instrumen tertentu menjadi lebih menarik. Sementara itu, perubahan nilai tukar mendorong informan untuk lebih

berhati-hati terhadap investasi yang memiliki keterkaitan dengan mata uang asing. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang stabil dan positif dipandang sebagai gambaran kondisi usaha yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pertimbangan untuk berinvestasi. Temuan wawancara tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian (Rambe et al., 2025), (Hamid et al., 2025), (Wardani, 2019), (Wardhono et al., 2020), serta penelitian mengenai investasi dalam negeri dan kredit investasi yang menunjukkan adanya hubungan antara indikator makroekonomi dan aktivitas investasi.

Namun, keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh kondisi ekonomi makro. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi keuangan pribadi, tujuan investasi, kemampuan menanggung risiko, kinerja dan reputasi instrumen, serta kemudahan akses investasi juga menjadi pertimbangan. Keterbatasan dana dan pengetahuan mengenai analisis investasi menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam melakukan investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi merupakan hasil pertimbangan antara kondisi ekonomi eksternal dan

kemampuan individu dalam mengelola keuangannya.

Selain itu, literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung keputusan investasi. Pemahaman mengenai risiko, keuntungan, dan karakteristik instrumen dapat membantu mahasiswa mengambil keputusan secara lebih rasional dan tidak hanya mengikuti keputusan orang lain. Perkembangan berbagai instrumen keuangan, termasuk keuangan dan pasar modal syariah sebagaimana dibahas oleh (Rahmarisa et al., 2024) semakin menunjukkan pentingnya pengetahuan keuangan bagi calon investor.

Dengan demikian, keputusan investasi mahasiswa dapat dipahami sebagai proses yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro sekaligus faktor pribadi dan literasi keuangan. Ketika kondisi ekonomi tidak stabil, informan cenderung menunda atau mengurangi investasi berisiko tinggi. Sebaliknya, kondisi ekonomi yang lebih stabil, didukung kemampuan keuangan dan literasi yang memadai, dapat memberikan dasar pertimbangan yang lebih baik dalam menentukan pilihan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, A., Abdul, I., & Dai, S. (2025). *JURNAL STUDI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN (JSEP)* Website Jurnal: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsep> PENGARUH FAKTOR VARIABEL MAKRO TERHADAP INVESTASI DI INDONESIA *JURNAL STUDI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN (JSEP)* *JSEP: Vol 2 . No 3 . 2025* Website Jurnal. 2(3), 345–354.
- Mustika, G. (n.d.). *PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR TERHADAP INVESTASI*.
- Rahmarisa, F., Yudha, T. K., Azim, F., & Pasaribu, D. F. (2024). *JEKKP (Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik)* *Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia: Sebuah Tinjauan Deskriptif*. 6(2), 50–56.
- Rambe, M. I., Fauzhan, F., Sari, U., & Destiana, N. (2025). *PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP KINERJA INVESTASI SAHAM DI INDONESIA*. 6(2), 289–297.
- Syarifudin, & Mundirih, S. (2020). *ANALISIS PENGARUH MAKROEKONOMI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI*. 3(3), 49–66.
- Tantung, Y., Tiwu, M., & Bolang, R. (2023). *PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI (SUKU BUNGA , INFLASI , NILAI TUKAR , DAN PDB) TERHADAP KREDIT INVESTASI DI INDONESIA*. 2369–2378.
- Wardani, N. (2019). *Menelusuri dinamika ekonomi: dampak pdb, inflasi, dan kurs terhadap investasi portofolio di indonesia*. 39–44.
- Wardhono, A., Gema, C., Nasir, M. A., & Aprilia, A. (2020). *Analisis Dampak Indikator Makroekonomi terhadap Investasi Portofolio di ASEAN 4*. 9(1), 81–97.